

KOMPARASI KESEHATAN PT BANK MANDIRI Tbk DAN PT BANK BUMI ARTA Tbk BERDASARKAN *EARNINGS* DAN *CAPITAL* PERIODE 2016-2020

Iis Muflichah

Universitas Islam Kadiri

Email Korespondensi: iismuflichah55@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze how the health comparison of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Bumi Arta Tbk based on earnings and capital for the 2016-2020 period. The collection technique in this research is using the documentation on financial statements and literature studies of the theories used. Sampling in the form of financial statements, income statements and balance sheets obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) which is accessed on the website www.idx. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. Banking soundness level based on Earnings and capital consisting of ROA, ROE, NIM BOPO, and CAR. From the results of this study indicate that the health level of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk is better than PT Bank Bumi Arta Tbk. This is due to differences in the level of supervision of the bank's health performance which give rise to different health management for each bank.*

Keywords: *health of bank, ROA, ROE, NIM, BOPO, and CAR.*

Abstrak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana perbandingan kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Bumi Arta Tbk berdasarkan *earnings* dan *capital* periode 2016-2020. Teknik pengumpulan pada penelitian yaitu menggunakan dokumentasi pada laporan keuangan dan studi pustakan teori-teori yang digunakan. Pengambilan sampel berupa laporan keuangan laporan laba rugi dan neraca yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada situs website www.idx. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Metode pengukuran dalam tingkat kesehatan perbankan ini menggunakan *earnings* dan *capital* yang terdiri dari ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih baik yang dimana secara keseluruhan tingkat kesehatan bank mendapat predikat sangat sehat dibandingkan dengan PT Bank Bumi Arta Tbk yang tingkat kesehatannya berada diperingkat sehat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam pengawasan tingkat kinerja kesehatan bank yang dimana menimbulkan pengelolaan kesehatan yang berbeda setiap perbankan.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, ROA, ROE, NIM, BOPO, Dan CAR.

LATAR BELAKANG

Negara maju dan negara berkembang saat ini sangat membutuhkan peranan bank untuk tempat melakukan berbagai sebuah transaksi keuangan. Dalam berbagai aktivitasnya bank sendiri memiliki fungsi yaitu penyimpanan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan dimana fokus utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian diasalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan juga memberikan berbagai jasa-jasa bank guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan sebagai stabilitas moneter (Nurul Ichsan Hasan 2014:2).

Sehingga dapat diartikan bahwa, tingkat kinerja keuangan merupakan hal penting dalam menaikkan laba perbankan sehingga menjadi unggul dalam mendukung perekonomian Indonesia. Metode dalam mengukur tingkat kesehatan bank saat ini berpatok pada peraturan perbankan Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC. Model RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) berperan penting dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank.

PT. Bank Mandiri Tbk ialah perbankan terbesar yang ada di Indonesia dalam segi asset, pinjaman dan deposit dengan memiliki visi menjadi patner finansial bagi nasabah. Sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk merupakan perusahaan Indonesia yang terbentuk perseroan terbatas (PT) dengan bergerak di bidang perbankan yang didirikan pada tahun 1967. Peneliti memilih perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai perbandingan kesehatan dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk dikarenakan pengawasan yang dilakukan pada PT. Mandiri (Persero) Tbk cukup bagus dalam menjaga kenaikan assetnya. Sehingga yang dimana nantinya PT. Bank Bumi Arta Tbk dapat menggunakan cara yang sama yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam memaksimalkan kinerja dan kesehatan perbankan nantinya bisa menaikkan kondisi perbankan menjadi lebih baik lagi.

KAJIAN TEORI

Pengertian Perbankan

Menurut Hariyono et al. (2019:476) “menyatakan bahwa bank merupakan sebuah lembaga yang menyalurkan semua dana dari pihak yang terkait kepada pihak yang memerlukan sebuah dana untuk sebagai pinjaman”. Sedangkan menurut Dialysa (2016:43) “bank sehat merupakan bank yang dapat menjalankan seluruh fungsinya dengan baik, dapat menjaga serta memelihara amanah dari masyarakat, dan membantu kelancaran seluruh pembayaran dan bisa juga digunakan pemerintah dalam kebijakan moneter”. Secara ringkasnya perbankan dapat disebut sebagai lembaga keuangan bank yang kegiatan paling utama yaitu menghimpun sumber dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Fungsi Bank

Bank-bank di Indonesia beroperasi atas dasar ekonomi dengan menggunakan prinsip perlindungan nilai. Fungsi utamanya adalah menghimpun dan mengatur dana masyarakat serta dimaksudkan untuk mendukung pencapaian pembangunan nasional dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan menstabilkan peningkatan kesejahteraan. Menurut Budisantoso (2014:9) “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, dimana dana tersebut ditujukan lagi pada masyarakat untuk berbagai manfaat”.

Tujuan Bank

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998, tujuan bank merupakan untuk mendukung pembangunan negara dalam segala bentuknya dalam rangka menumbuhkan dan menstabilkan perekonomian untuk kepentingan masyarakat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjelaskan kondisi keuangan bisnis pada titik waktu tertentu. Bagi pihak yang berkepentingan sendiri, laporan keuangan adalah sarana paling utama untuk menilai kesehatan suatu bisnis. Menurut Fahmi (2012:22) “dimana laporan keuangan bisa memberikan informasi tentang kesehatan bank atau bisnis yang nantinya akan menjadi gambaran operasional bisnis tersebut”. Sedangkan Menurut Kasmir (dalam Agritania 2021:19) ‘laporan keuangan adalah informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi manajemen bisnis itu sendiri’.

Kesehatan Bank

Menurut Hariyono et al. (2019:477) “kesehatan perbankan adalah segala kemampuan dalam mengelola suatu bank untuk melakukan proses kegiatan perbankannya secara normal yang dilakukan untuk memenuhi seluruh kewajibannya secara benar dan sesuai dengan ketantuan perbankan yang berlaku”. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa bank sehat merupakan perbank anyang dapat menjalankan semua fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bank sehat ialah bank yang bisa menjalankan semua kegiatan serta fungsinya dengan sangat baik dan dapat memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsinya dan membantu pembayaran pemerintah.

Metode RGEC

Berdasarkan Bank Indonesia (2011) tentang kesehatan perbankan umum, telah menetapkan sistem dalam menilai kesehatan perbankan dengan metode berbasis RBBR . Peringkat perbankan baik secara individual maupun global dengan tingkat peringkat termasuk *profil risiko, good corporate governance, profitabilitas* (hasil) dan permodalan atau untuk metode RGEC secara singkat mdigantikan menjadi metode CAMELS sebelumnya yang ditentukan dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pada surat edaran No.13/2 /DPNP Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian kesehatan perbankan umum.

Penilaian kesehatan bank adalah penilaian atas laporan keuangan perbankan pada waktu dan tanggal sesuai dengan standar perbankan Indonesia. Peraturan Bank

Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bank wajib dalam melakukan penilaian yang wajar terhadap bank individual dan bank konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Indikator kesehatan yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan perbankan yaitu ada Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang ditentukan. Sumber data laporan keuangan tahunan tersebut didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses pada www.idx.co.id dengan periode tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan peneliti ialah perbandingan tingkat kesehatan perbankan berdasarkan *earnings* dan *capital* yang nantinya akan dihitung menggunakan rumus diantaranya sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA) rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equitas* (ROE) rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin* (NIM) rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata total produksi}} \times 100\%$$

4. BOPO rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequeny Ratio* (CAR) rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Selanjutnya dari hasil penilaian yang telah dilakukan pada setiap masing-masing indikator akan ditentukan penentuan peringkat komposit penilaian kesehatan bank. Penilaian komposit kemudian disesuaikan bobot peringkat komposit pada perbankan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	PK	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia, Tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil dari penilaian setiap indikator *Earnings* dan *capital* berdasarkan peringkat komposit setiap indikator yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Data Perhitungan Rasio ROA

Tahun	ROA			
	Bank Mandiri (%)	PK	Bank Bumi Arta (%)	PK
2016	1,79	SS	1,50	SS
2017	2,41	SS	1,74	SS
2018	2,82	SS	1,73	SS
2019	2,76	SS	0,93	CS
2020	1,63	SS	0,05	CS
Rata-Rata	11,41/5 = 2,82	SS	5,95/5 = 1,19	CS

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 1,79% di tahun berikutnya meningkat sebesar 2,41% di tahun 2017, serta di tahun 2018 sebesar 2,82% tahun 2019 sebesar 2,76%, dan tahun 2020 menurun sebesar 1,63%. Sedangkan untuk PT. Bank Bumi Arta Tbk nilai ROA menurun di setiap tahunnya dimana tahun 2016 sebesar 1,50%, tahun 2017 sebesar 1,74%, tahun 2018 sebesar 1,73%, tahun 2019 sebesar 0,93%, dan di tahun 2020 sebesar 0,05%.

Tabel 2 Data Perhitungan Rasio ROE

Tahun	ROE			
	Bank Mandiri (%)	PK	Bank Bumi Arta (%)	PK
2016	9,55	CS	6,07	CS
2017	12,61	CS	5,48	CS
2018	13,98	S	6,21	CS
2019	13,61	S	3,36	S
2020	9,11	CS	2,32	S
Rata-Rata	58,86/5 = 11,77	CS	23,44/5 = 4,68	CS

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk nilai rasio ROE pada tahun 2016 sebesar 9,55%, tahun 2017 sebesar 12,61%, tahun 2018 sebesar 13,98%, tahun 2019 sebesar 13,61%, dan tahun 2020 sebesar 9,11%. Sedangkan pada PT. Bank Bumi Arta Tbk. nilai rasio ROE pada tahun 2016 sebesar 6,07%, tahun 2017 sebesar 5,48%, tahun 2018 sebesar 6,21%, tahun 2019 sebesar 3,36%, dan tahun 2020 sebesar 3,32%.

Tabel 3 Data Perhitungan Rasio NIM

Tahun	NIM			
	Bank Mandiri (%)	PK	Bank Bumi Arta (%)	PK
2016	7,98	SS	4,67	S
2017	7,30	SS	4,93	S
2018	6,83	SS	4,26	S

2019	6,71	SS	3,76	S
2020	6,49	SS	4,36	S
Rata-Rata	$35,31/5 = 7,06$	SS	$21,98/5 = 4,39$	S

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rasio NIM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh pengelolaan aktiva produktifnya menurun di tahun ke tahun sebesar 7,98% tahun 2016, tahun 2017 sebesar 7,30%, tahun 2018 sebesar 6,83%, tahun 2019 sebesar 6,71%, dan tahun 2020 sebesar 6,49%. Sedangkan pada PT. Bank Bumi Arta Tbk juga mengalami penurunan disetiap tahunnya dimana tahun 2016 sebesar 4,67%, tahun 2017 sebesar 4,93%, tahun 2018 sebesar 4,26%, tahun 2019 sebesar 3,76%, dan tahun 2020 sebesar 4,36%.

Tabel 4 Data Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	BOPO			
	Bank Mandiri (%)	PK	Bank Bumi Arta (%)	PK
2016	76,59	SS	80,45	SS
2017	65,80	SS	79,14	SS
2018	61,50	SS	80,40	SS
2019	59,44	SS	88,53	KS
2020	74,12	SS	91,21	TS
Rata-Rata	$337,81/5 = 67,56$	SS	$419,73/5 = 83,94$	S

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 sebesar 76,59%, tahun 2017 sebesar 65,80%, tahun 2018 sebesar 61,50%, tahun 2019 sebesar 59,44%, dan tahun 2020 sebesar 74,12%. Sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk di tahun 2016 sebesar 80,45%, tahun 2017 sebesar 79,14%, tahun 2018 sebesar 80,40%, tahun 2019 sebesar 88,53%, dan tahun 2020 sebesar 91,21%.

Tabel 5 Data Perhitungan Rasio CAR

Tahun	CAR			
	Bank Mandiri (%)	PK	Bank Bumi Arta (%)	PK
2016	21,36	SS	25,15	SS
2017	21,64	SS	25,67	SS
2018	20,96	SS	25,52	SS
2019	21,39	SS	23,55	SS
2020	19,90	SS	25,80	SS
Rata-Rata	$105,25/5 = 21,05$	SS	$125,69/5 = 25,13$	SS

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari rasio CAR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 nilai rasio CAR sebesar 21,36%, tahun 2017 sebesar 21,64%, tahun 2018 sebesar 20,96%, tahun 2019 sebesar 21,39%, dan tahun 2020 sebesar 19,90% sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk untuk tahun 2016 nilai rasio CAR sebesar 21,15%, tahun 2017 sebesar 25,67%, tahun 2018 sebesar 25,52%, tahun 2019 sebesar 23,55%, dan tahun 2020 sebesar 25,80%.

Setelah mendapatkan hasil atas penilaian indikator, selanjutnya penilaian secara menyeluruh. Berikut ini penentuan peringkat komposit perbankan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Bumi Arta Tbk selama periode 5 tahun yakni sebagai berikut:

Tabel 6 Perhitungan Nilai Komposit Tahun 2016

Tahun	Indikator	Nilai Maksimum	Bobot Nilai Indikator			
			Mandiri		Bumi Arta	
2016	ROA	5	1,79	1	1,50	1
	ROE	5	9,55	3	6,07	3
	NIM	5	7,98	1	4,67	2
	BOPO	5	76,95	1	80,45	2
	CAR	5	21,36	1	25,15	1
Total Nilai		25	23:25x100%		21:25x100%	
Nilai Komposit			92%		84%	
Peringkat Komposit			PK 1		PK 2	
Kriteria			Sangat Sehat		Sehat	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Pada tahun 2016, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk unggul dari PT. Bank Bumi Arta Tbk dari dengan nilai komposit sebesar 92% sekaligus menempati peringkat komposit 1 dengan kriteria “SANGAT SEHAT” dan untuk dari PT. Bank Bumi Arta Tbk mendapatkan peringkat komposit 2 kriteria “SEHAT”. Pada peringkat tersebut kedua bank mampu menghadapi segala permasalahan yang terjadi di perbankan dengan baik hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian masing-masing perbankan diatas antara lain dimana untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu ROA, NIM, BOPO, dan CAR, sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk yaitu hanya ROA dan CAR saja yang memiliki nilai PK 1 yaitu sangat sehat namun ada beberapa indikator yang justru dalam kondisi tidak baik.

Tabel 7 Perhitungan Nilai Komposit Tahun 2017

Tahun	Indikator	Nilai Maksimum	Bobot Nilai Indikator			
			Mandiri		Bumi Arta	
2017	ROA	5	2,41	1	1,74	1
	ROE	5	12,61	2	5,48	3
	NIM	5	7,30	1	4,93	2
	BOPO	5	65,80	1	79,14	2
	CAR	5	21,64	1	25,67	1
Total Nilai		25	24:25x100%		21:25x100%	
Nilai Komposit			96%		84%	
Peringkat Komposit			PK 1		PK 2	
Kriteria			Sangat Sehat		Sehat	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Hasil perhitungan nilai komposit menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ini kedua perbankan ada yang mengalami peningkatan dan penetapan peringkat di tahun sebelumnya. Diantaranya untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang semula sebesar 92% menjadi sebesar 96% dengan predikat “SANGAT SEHAT” di tahun 2017. Dengan adanya peningkatan peringkat komposit menunjukkan bahwa perbankan melakukan perbaikan manajemen di perusahaan. Sedangkan untuk PT. Bank Bumi Arta Tbk tetap tidak mengalami perubahan nilai komposit di tahun 2017 dengan tahun sebelumnya yaitu tetap sama yaitu sebesar 84% dengan predikat “SEHAT”.

Meskipun pada PT. Bank Bumi Arta Tbk ini tidak mengalami peningkatan akan tetapi masih bisa menjaga kesehatan perbankan dengan sehat. Sehingga dalam hal ini kedua perbankan masih mampu menghadapi segala permasalahan yang terjadi di perbankan dengan baik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kedua bank.

Tabel 8 Perhitungan Nilai Komposit Tahun 2018

Tahun	Indikator	Nilai Maksimum	Bobot Nilai Indikator			
			Mandiri		Bumi Arta	
2018	ROA	5	2,82	1	1,73	1
	ROE	5	13,98	2	6,21	3
	NIM	5	6,83	1	4,26	2
	BOPO	5	61,50	1	80,40	2
	CAR	5	20,96	1	25,52	1
Total Nilai		25	24:25x100%		21:25x100%	
Nilai Komposit			96%		84%	
Peringkat Komposit			PK 1		PK 2	
Kriteria			Sangat Sehat		Sehat	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Dalam perhitungan di atas, diperoleh nilai komposit bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Bumi Arta Tbk tahun 2018 tidak mengalami perubahan sama-sama memiliki nilai komposit sebesar 96% dengan predikat “SANGAT SEHAT” dan sebesar 84% dengan predikat “SEHAT”, sehingga pada kedua perbankan ini dinilai mampu menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa predikat indikator yang tidak sehat akan tetapi sudah diatasi dengan baik oleh manajemen yang tidak dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

Tabel 9 Perhitungan Nilai Komposit Tahun 2019

Tahun	Indikator	Nilai Maksimum	Bobot Nilai Indikator			
			Mandiri		Bumi Arta	
2019	ROA	5	2,76	1	0,93	3
	ROE	5	13,61	2	3,36	4
	NIM	5	6,71	1	3,76	2

	BOPO	5	59,44	1	88,53	4
	CAR	5	21,39	1	23,55	1
Total Nilai		25	24:25x100%		16:25x100%	
Nilai Komposit			96%		64%	
Peringkat Komposit			PK 1		PK 3	
Kriteria			Sangat Sehat		Cukup Sehat	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Dalam perhitungan di atas, didapatkan nilai komposit bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak mengalami perubahan di tahun sebelumnya dan tetap dengan peringkat komposit 1 dengan kriteria “SANGAT SEHAT” yati nilai komposit sebesar 96% di tahun 2019. Sedangkan untuk PT. Bank Bumi Arta Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari nilai 84% di tahun 2018 menjadi 64%. Penurunan ini juga menjadikan peringkat komposit bank turun di PK3 yang dimana perolehan peringkat 3 menunjukkan bahwa PT. Bank Bumi Arta Tbk secara umum “CUKUP SEHAT”. Sehingga kedua perbankan masih bisa dikatakan cukup baik dalam menjaga kesehatan bank seperti tercermin di indikator ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR yang memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat sehat dan adapula peringkat yang kurang sehat atau rendah.

Tabel 10 Perhitungan Nilai Komposit Tahun 2020

Tahun	Indikator	Nilai Maksimum	Bobot Nilai Indikator			
			Mandiri		Bumi Arta	
2020	ROA	5	1,63	1	0,05	4
	ROE	5	9,11	3	2,32	4
	NIM	5	6,49	1	4,36	2
	BOPO	5	74,12	1	91,21	5
	CAR	5	19,90	1	25,80	1
Total Nilai		25	23:25x100%		14:25x100%	
Nilai Komposit			92%		56%	
Peringkat Komposit			PK 1		PK 3	
Kriteria			Sangat Sehat		Cukup Sehat	

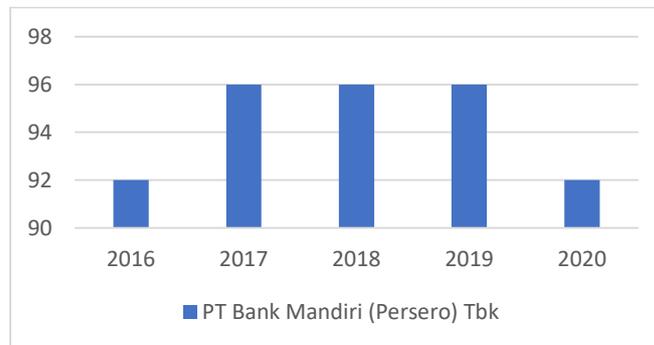
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai komposit bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dimana nilai komposit sebesar 96% di tahun 2016 dan menjadi 92% di tahun 2020, meskipun mengalami penurunan peringkat komposit masih berada pada PK1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Sedangkan untuk PT. Bank Bumi Arta Tbk di tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari nilai 64% di tahun 2018 menjadi 56%.

Penurunan ini juga menjadikan peringkat komposit bank turun di PK3 yang dimana perolehan peringkat 3 menunjukkan bahwa PT. Bank Bumi Arta Tbk secara umum “CUKUP SEHAT”. Sehingga kedua perbankan masih bisa dikatakan cukup baik

dalam menjaga kesehatan bank meskipun ada yang dalam posisi sangat sehat dan adapula peringkat yang kurang sehat atau rendah.

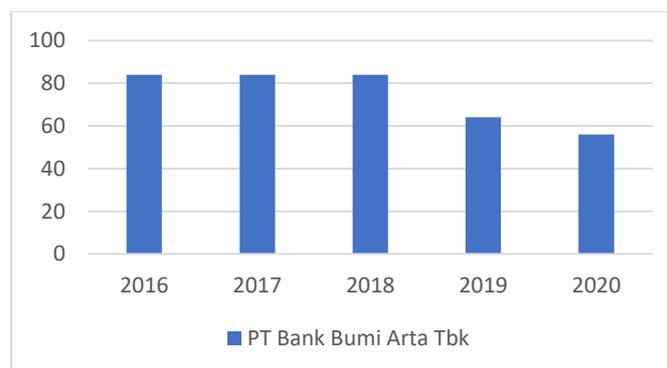
Selain menggunakan tabel, Peringkat Komposit PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Bumi Arta Tbk ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini :



Grafik 1 Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa peringkat komposit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) yang dimana pada kondisi sangat sehat, dimana pada tahun 2016 nilai komposit sebesar 92%, di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 nilai komposit tidak mengalami perubahan sama-sama memiliki nilai komposit sebesar 96%, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai komposit sebesar 92%.

Hasil penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank diambil dari hasil faktor pendekatan yang didasarkan pada Earnings yang dinilai dari ROA, ROE, NIM, dan BOPO dan Capital menggunakan CAR, sehingga hasil akhir penetapan peringkat komposit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mendapat PK-1 predikat “SANGAT SEHAT”. Peringkat komposit dari tahun ke tahun mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan, serta mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2016-2020 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif baik internal maupun eksternal.



Grafik 2 Tingkat Kesehatan PT Bank Bumi Arta Tbk

Grafik diatas menunjukkan bahwa peringkat komposit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) dengan predikat “SEHAT” yang dimana pada kondisi sehat, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 PT Bank Bumi Arta Tbk mendapatkan peringkat

komposit 3 (PK-3) dengan predikat “CUKUP SEHAT”. Peringkat komposit dari tahun ke tahun mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan, serta mencerminkan bahwa PT Bank Bumi Arta Tbk pada periode 2016-2020 secara umum mampu menjaga tingkat kesehatan guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Hasil penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank diambil dari hasil faktor pendekatan yang didasarkan pada Earnings yang dinilai dari ROA, ROE, NIM, dan BOPO dan Capital menggunakan CAR, sehingga hasil akhir penetapan peringkat komposit PT Bank Bumi Arta Tbk mendapat PK-2 predikat “SEHAT”.

PEMBAHASAN

1. ROA (*Return On Asset*)

Nilai rasio ROA dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Bumi Arta Tbk terlihat dari tahun ke tahun kedua perusahaan ini mengalami fluktuasi, hal ini bisa disebabkan oleh pengelolaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan tidak maksimal. Sehingga dampak yang bisa ditimbulkan akan menurunkan kepercayaan terhadap investor yang akan menanamkan modal dikarenakan nilai ROA yang menurun. Hal yang perlu dilakukan oleh perbankan untuk meningkatkan rasio ROA yaitu dengan menaikkan keuntungan serta mempertahankan perputaran aktiva.

Dari analisis rasio ROA dapat dilihat bahwa keseluruhan tingkat kesehatan perbankan dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam memperoleh laba dengan mengandalkan assetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan tabel perhitungan penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA dengan rata-rata sebesar 2,82 sehingga masuk dalam kriteria sangat sehat, sebab nilai ROA $> 1,5\%$. Sedangkan dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk dalam memperoleh laba untuk perusahaan berjalan dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan tabel perhitungan peringkat kesehatan ROA dimana rasio ROA memiliki rata-rata sebesar 1,19% yang dimana masuk dalam kategori peringkat cukup sehat, sebab nilai rasio $< 0,5\%$.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada rasio ROA untuk PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT. Bank Bumi Arta Tbk selama periode tahun 2016-2020 yang dimana PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih baik dalam mengelola keuntungan dari pada PT. Bank Bumi Arta Tbk dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memanfaatkan aset produktif dalam menghasilkan keuntungan.

2. ROE (*Retun On Equity*)

Pada nilai rasio ROE dari kedua perbankan untuk tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan, yang disebabkan oleh pemanfaatan modal dalam menghasilkan keuntungan kurang efisien. Sehingga dampak yang bisa ditimbulkan bisa saja menjadikan perusahaan perbankan yang kurang baik dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini bank bisa meningkatkan nilai ROE dengan peningkatan laba yang dimana nantinya bisa diperoleh dari penjualan. Berdasarkan hasil analisis dari kedua perbankan bisa dilihat bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam memperoleh laba mengandalkan ekuitasnya berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan

perhitungan dalam kriteria penilaian rasio ROE dimana rata-rata rasio sebesar 11,77% sehingga masuk dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

Sedangkan untuk PT. Bank Bumi Arta Tbk juga mempunyai nilai rata-rata sebesar dan 4,68% dimana pengelolaan laba berdasarkan ekuitas berjalan dengan baik, sehingga mendapatkan predikat cukup sehat. Maka kedua bank tergolong bank yang cukup sehat dikarenakan melebihi standart yang sudah ditentukan oleh bank BI dengan nilai sebesar 5% - 12,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio ROE dalam kinerja atau pengelolaan nilai ROE lebih unggul PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dibandingkan dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk selama periode tahun 2016- 2020 dikarenakan nilai ROE mengalami peningkatan yang bagus maka semakin baik pula dalam memanfaatkan ekuitasnya dalam menghasilkan keuntungan untuk bank.

3. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya yang dimana hal ini disebabkan oleh pengelolaan kinerja rasio NIM dalam mendapatkan pendapatan bunga tidak optimal. Sehingga dampak yang ditimbulkan bisa membuat kondisi perbankan bisa bermasalah, sebaliknya jika pendapatan bunga meningkat bisa memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga yang bisa dilakukan bank untuk meningkatkan rasio NIM dengan cara penyaluran kredit dan penghimpunan dana yang diharapkan bisa menjaga margin.

Berdasarkan analisis kedua perbankan untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki rata-rata NIM sebesar 7,06% yang dimana hal ini membuktikan bahwa pendapatan bunga bersih bank berjalan membaik, yang dimana hal ini perbankan mendapatkan peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk memiliki nilai rata-rata rasio NIM sebesar 4,39%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih cukup bagus, dimana hal ini bank mendapatkan kategori sehat, sebab kurang dari 2,01% - 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata NIM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam dalam mengelola aktiva produktif menjadi bunga bersih lebih unggul dibandingkan PT. Bank Bumi Arta Tbk.

4. BOPO (*Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*)

Rasio BOPO pada perbankan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk mengalami fluktuasi, yang dimana disebabkan oleh pengelolaan biaya penekanan biaya operasional tidak optimal. Sehingga dampak yang diakibatkan dari naik turunnya rasio BOPO akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan dikarenakan semakin besar biaya operasional maka akan turun laba yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini bank bisa meningkatkan dengan cara mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan hasil analisis kedua bank untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai rata-rata BOPO sebesar 67,56% dengan predikat sangat sehat, dimana hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan dalam mengelola operasionalnya dengan sangat baik. Sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk mempunyai nilai rata-rata sebesar

83,94% berada di predikat cukup sehat, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin besar presentase BOPO maka kemampuan bank dalam menekan biaya operasional tidak berjalan dengan baik sehingga dapat menimbulkan kerugian pada perbankan.

Maka disimpulkan bahwa rata-rata BOPO dalam pengelolaan operasional lebih unggul PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari pada PT. Bank Bumi Arta Tbk selama periode 2016-2020 karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien terhadap kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan bisa juga menurunkan keuntungan yang diperoleh.

5. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Nilai rasio CAR pada kedua perbankan ini mengalami fluktuasi, dikarenakan adanya pengelolaan kemampuan permodalan bank tidak berjalan dengan maksimal. Sehingga hal ini bisa berdampak pada kinerja keuangan CAR yang kemungkinan akan bisa menimbulkan resiko kerugian. Semakin tinggi kecakupan modal dalam menanggung resiko kredit macet, kinerja bank akan semakin baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang dimana nantinya akan meningkatkan keuntungan bank. Dalam hal ini perbankan bisa meningkatkan rasio CAR dengan cara mempersempit pinjaman dan pinjaman yang diberikan dibatasi yang nantinya bisa meminimalkan resiko.

Berdasarkan analisis kedua bank tersebut maka untuk nilai rata-rata rasio CAR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai sebesar 21,05% berada di peringkat sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan bisa memberi pemberian kredit. Sedangkan pada PT. Bank Bumi Arta Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 25,13% yang berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa perbankan bisa mengelola kinerja dalam kecukupan modal yang nantinya akan mengemban usaha dan menampung resiko dari kerugian. Maka kedua perbankan ini termasuk golongan bank yang sangat sehat dikarenakan melebihi ATMR yang sudah ditentukan oleh bank BI sebesar > 12%.

Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Bumi Arta Tbk kemampuan kecukupan modal lebih unggul yang dapat meminimalisir resiko dari kredit produktif beresiko dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. selama periode 2016-2020 karena jika nilai CAR tinggi maka modal akan bisa menutupi kerugian bank yang akan bisa terjadi oleh aktiva yang beresiko.

6. Aspek Kesehatan Earnings dan Capital (ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR)

Penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari pada PT. Bank Bumi Arta Tbk dengan berdasarkan *earnings* dengan indikator yang terdiri dari ROA, ROE, NIM, BOPO dan *capital* yaitu dengan indikator CAR selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria "SANGAT SEHAT". Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pemerintah dengan bobot peringkat komposit antara 86-100 persen termasuk dalam (PK-1) yaitu sangat sehat, maka penilaian kesehatan termasuk dalam peringkat 1.

Sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk mengalami penurunan yang dimana tahun 2016-2018 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria “SEHAT” dimana dalam peraturan pemerintah 71-85 persen termasuk dalam (PK-2) dan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kriteria “CUKUP SEHAT” yang dimana dalam peraturan pemerintah 61-70 persen termasuk dalam (PK-3).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan Maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan tingkat kesehatan antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk secara menyeluruh dapat dikatakan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih bagus dibandingkan dengan PT. Bank Bumi Arta Tbk hal ini dilihat dari nilai peringkat komposit dari tahun 2016 sampai dengan 2020 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mendapatkan predikat Sangat Sehat (PK-1), sedangkan PT. Bank Bumi Arta Tbk mendapatkan predikat sehat (PK-2). Dalam hal ini PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki tingkat kesehatan perbankan yang lebih baik walaupun mengalami penurunan akan tetapi masih dikatakan tetap sehat meskipun menurun, di mana hal ini bisa terjadi karena dengan adanya perbedaan dalam pengawasan kinerja perbankan yang dimana nantinya akan menimbulkan perbedaan juga pada hasil pengelolaan tingkat kesehatan masing-masing perbankan berdasarkan tingkat rasio *earnings* dan *capital* yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

SARAN

Dari kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk diharapkan terus menjaga tingkat kesehatan perbankan terutama dalam pengelolaan permodalan yang di harapkan lebih baik dimana bisa meminimalisir resiko kerugian pada perbankan.
2. PT. Bank Bumi Arta Tbk diharapkan untuk kedepannya lebih meningkatkan kesehatan perbankan sehingga dapat bersaing sehat dengan bank lain terutama pada laba atau dalam menghasilkan keuntungan kurang baik, selain itu juga pengelolaan operasionalnya dimana bisa menekan biaya operasional sehingga dapat menghasilkan laba operasional yang meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik dan di harapkan bisa menambahkan jumlah variabel dalam penelitian kedepannya serta pada tahun penelitian lebih lama sehingga penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agritania, Adelin. 2021. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19.” Skripsi 1–103.
- Aprilliani, Sherlly, Asfar, Hasryningsih, Andi. 2020. “KOMPARASI PENILAIAN

- TINGKAT KESEHATAN BANK DITINJAU DARI RISK PROFIL PADA PT .
BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.” 13(02):244–51. doi:
10.46306/jbbe.v13i2.
- Bank Indonesia. 2011. “Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.” *Peraturan Bank Indonesia* 1–31.
- Beby, Arnetta. 2019. “*Trilogi Accounting and Business Research.*” 01(01).
- Budisantoso, Nuritomo. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dialysa, F. 2016. “*Analisis Tingat Kesehatan Dengan Metode CAMEL Pada 3 (Tiga) Bank Peraih Indonesia Banking Award (IBA).*” *Banking & Management Riview.*
- Dwi Martani, Dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan*
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gobel, Meryanti. 2013. “*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing.*” *Emba* 53(9):1689–99.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hariyono, J. V, V. N. Untu, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, J. V Hariyono, and V. N. Untu. 2019. “*RGEC PADA BANK MANDIRI DAN BANK BCA PERIODE 2015-2019 THE COMPARATIVE ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL BASED ON THE RGEC METHOD IN MANDIRI AND BCA BANK PERIOD 2015-2019 Jurnal EMBA Vol . 9 No . 4 Oktober 2021 , Hal . 475-485.*” 9(4):475–85.
- Irham, Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Islamiyati, Dina & Khoiril Anwar, Mochammad. 2018. “*ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK CENTRAL ASIA SYARIAH DAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 201-2017.*” 1:183–94.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nurul Ichsan Hasan, ed. 2014. *Pengantar Perbankan*. Pertama. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2013th ed. Bandung: ALFABETA.
- Syafitri, Rani, and Nelly Astuti. 2018. “*Di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Periode 2012-2016.*” 13:28–37.
- Umam, Khaerul. 2013. *MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Yuniati, Eka, and Dwi Ari Pertiwi. 2020. “*Metode RGEC Pada Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional.*” 3:36–54.
- Zainal, Et. a. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.